

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

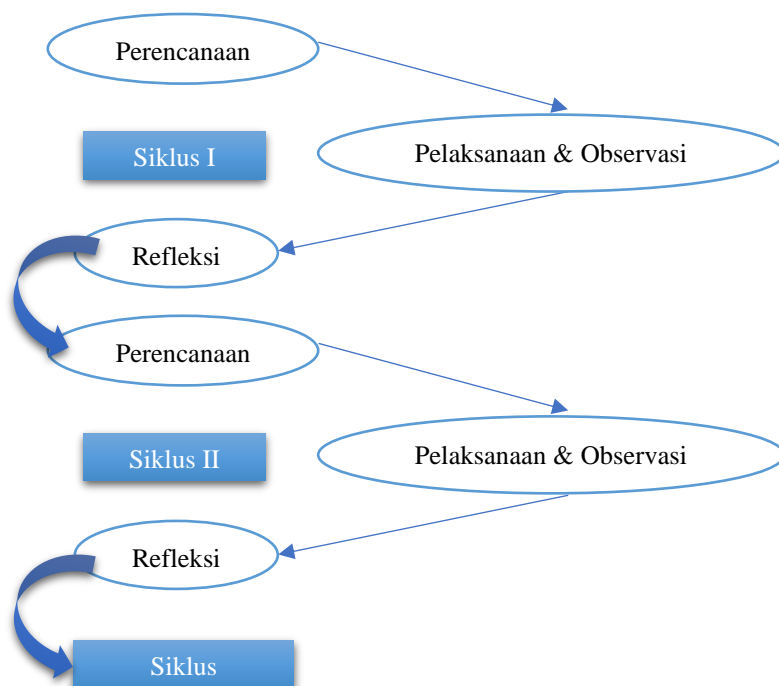
3.1.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Nana Sayodih Sukmadinata (2017) mengartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para guru dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses maupun hasil belajar. Sedangkan menurut Tampubolon, S. (2014) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik khusus di kelasnya sendiri dengan menggunakan sistematika ilmiah guna meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model visualisasi siklus PTK yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 3.2. pada halaman berikut.



Gambar 3. 1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Adapun penjelasan keempat tahap tersebut adalah:

1) perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti termasuk hasil pra penelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya.

2) pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajara mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai RPP.

3) observasi (*observing*)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung)

4) refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data Bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan.

3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II B Sekolah Dasar Negeri 212 Harapan Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 27 siswa dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa masih dalam kategori rendah. Siswa yang mampu berbicara hanya berkisar 37%. Siswa yang mampu berbicara dengan baik dan lancar sekitar 15% dan siswa yang mampu berbicara dengan cukup baik sekitar 22%. Sedangkan 63% siswa lainnya kurang baik dalam hal keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan karakteristik siswa dalam berbicara adalah masih belum berani mengungkapkan gagasannya secara jelas, ragu-ragu ketika berbicara, takut salah, tidak runtut, bahkan beberapa siswa tidak mau berbicara atau diam.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2019.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 212 Harapan, Jl. Pak Gatot VI, Kelurahan Geger Kalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Prosedur Administratif

3.3.1.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.

- 1) Melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah yang akan dikaji.
- 3) Melakukan studi literatur untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan.
- 4) Menyusun proposal penelitian
- 5) Memaparkan rencana penelitian pada seminar proposal

3.3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Rancangan dalam penelitian ini diadakan dalam dua siklus. Siklus I akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, begitupun siklus II akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Masing-masing siklus memiliki alokasi waktu (6 x 35 menit). Siklus akan dilakukan dalam 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan selama pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *storytelling* berbantuan media *puppet show*.

- (1) Terlebih dahulu peneliti bersama guru kelas melakukan studi kurikulum mengenai kompetensi dasar atau materi ajar yang akan dijadikan penelitian.
- (2) Menyusun perangkat pembelajaran, diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Evaluasi (LE).
- (3) Menyusun cerita yang akan disampaikan.
- (4) Membuat instrumen keterampilan berbicara
- (5) Membuat instrumen dan pedoman observasi performa mengajar guru dan aktivitas belajar siswa
- (6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- (7) Membuat teks dongeng
- (8) Menyiapkan media pembelajaran *puppet show*
- (9) Berlatih *storytelling*/ bercerita
- (10) Menentukan observer

b) Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dengan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

(1) Menyajikan materi dengan menerapkan metode *storytelling* berbantuan media *puppet show* pada tema 7, subtema 1, dan pembelajaran ke-3.

(2) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *storytelling* berbantuan media *puppet show*.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu dengan observer untuk data penunjang. Fokus yang diteliti meliputi keterampilan berbicara siswa dan temuan-temuan selama proses belajar.

(1) Menghimpun temuan dan masukan yang diperoleh selama proses kegiatan penelitian.

(2) Mengamati aktivitas lisan (*oral activity*) siswa tentang bercerita selama proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi

Data-data yang terhimpun selanjutnya direduksi dan dianalisis apa yang menjadi hambatan dan kekurangannya pada saat meneliti maupun saat pembelajaran pada siklus I. Kemudian dirumuskan tindak lanjut (perbaikan RPP dan tindakan selama pembelajaran) dan membuat kesimpulan untuk melaksanakan siklus II.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena hasil penelitian pada siklus I masih dirasa kurang dan memerlukan perbaikan tindakan dalam pembelajaran sesuai hasil refleksi dalam siklus I. Maka dari itu dilakukan tahapan yang sama dengan siklus I.

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap mempersiapkan tindakan-tindakan yang telah disusun dari refleksi siklus I.

(1) Melakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Evaluasi (LE).

- (2) Membuat teks dongeng yang lebih sederhana dan menarik
- (3) Membuat instrumen keterampilan berbicara untuk siklus II
- (4) Membuat instrumen dan pedoman observasi performa mengajar guru dan aktivitas siswa untuk siklus II
- (5) Menyiapkan media pembelajaran *puppet show*
- (6) Berlatih *storytelling*/bercerita
- (7) Menentukan observer

b) Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dengan melakukan tindakan-tindakan setelah direfleksi pada siklus II.

- (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai RPP yang telah disusun dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pembelajaran menerapkan metode *storytelling* berbantuan media *puppet show* pada tema 7, subtema 1, dan pembelajaran ke-4.
- (2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu dengan observer untuk memperoleh data penunjang. Fokus yang diteliti meliputi keterampilan berbicara siswa dan temuan-temuan selama proses belajar.

- (1) Mencatat dan menghimpun temuan yang diperoleh tentang aktivitas belajar siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.
- (2) Mengamati aktivitas lisan (*oral activity*) siswa tentang bercerita selama proses pembelajaran.
- (3) Berdiskusi dengan observer untuk mengklarifikasi data hasil observasi.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian dengan menggunakan 2 kali siklus. Kemudian hasil refleksi siklus II dianalisis dan dijadikan tolak ukur efektivitas peningkatan keterampilan berbicara setelah diterapkannya metode *storytelling* berbantuan media *puppet show*.

3.3.2 Prosedur Substantif

3.3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1) Observasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi dilakukan untuk menginventarisasi data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, interaksi yang berlangsung selama pembelajaran, keterlaksanaan perencanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki, diperhatikan, dan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

2) Wawancara

Wawancara diartikan sebagai cara mendapatkan data penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi pokok masalah kepada responden. Dalam hal ini wawancara dilakukan saat pra penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada wali mengenai masalah riil yang dihadapi pada proses pembelajaran di kelas II B.

3) Tes

Tes adalah ujian tulis ataupun lisan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan berbicara. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode *storytelling* berbantuan media *puppet show*.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data berupa dokumen.

Penelitian ini mendokumentasikan data sebagai bukti penelitian seperti foto, video, dan arsip yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.2.2 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Instrumen Penelitian

a) Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Lembar ini digunakan untuk mencatat *performance* keterampilan berbicara masing-masing siswa yang meliputi pelafalan, intonasi, pilihan kata, kesesuaian cerita, keruntutan cerita, keberanian, dan kelancaran. Adapun instrument tersebut dapat dilihat pada table 3.1 pada halaman berikut.

Petunjuk Pengisian instrumen:

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom skala nilai yang dianggap sesuai.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek	Skala Nilai					Deskripsi
	1	2	3	4	5	
Bahasa Cerita						
Pelafalan						
Intonasi						
Pilihan Kata						
Isi Cerita						
Kesesuaian cerita						
Keruntutan cerita						
Performa						
Keberanian						
Kelncaran						
Jumlah Skor						
Kualitas						
Kriteria						

Sumber: Fitria Hadiyanti (2018, hlm. 28) disertai modifikasi pepeneliti.

b. Arti skala nilai secara umum:

- 1 = perlu bimbingan
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

c. Untuk memahami penentuan skala nilai, dapat dilihat pada kolom deskripsi masing-masing indikator aspek keterampilan berbicara pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Indikator Skala Nilai Aspek Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Pelafalan	Pengucapan sangat jelas dan tepat sehingga mudah dipahami	5
		Pengucapan jelas dan mudah dipahami	4
		Pengucapan cukup jelas	3
		Pengucapan kurang jelas, sehingga memerlukan konsentrasi pendengar	2
		Pengucapan tidak jelas dan tidak dapat dipahami	1
2.	Intonasi	Volume suara sangat jelas, lantang, dan nada kalimat sangat tepat.	5
		Volume suara terdengar jelas, kurang lantang, dan nada kalimat tepat	4
		Volume suara terdengar namun tidak menjangkau seluruh kelas dan nada kalimat cukup tepat.	3
		Volume suara samar-samar dan nada kalimat kurang tepat	2
		Volume suara sangat pelan dan atau tidak terdengar, serta nada kalimat tidak tepat.	1
3.	Pilihan Kata	Kata-kata yang dipilih sangat tepat, bervariasi, dan menggunakan bahasa sendiri.	5
		Kata-kata yang dipilih tepat, bervariasi, dan menggunakan bahasa sendiri.	4
		Kata-kata yang dipilih cukup tepat, kurang beragam, dan kadang-kadang tercampur bahasa ibu	3
		Kata-kata yang dipilih kurang tepat, kurang beragam, dan sering tercampur bahasa ibu	2
		Kata-kata yang dipilih terbatas dan dijumpai kata yang tidak sesuai	1
4.	Kesesuaian Cerita	Cerita sangat sesuai dengan penuturan guru	5
		Cerita sudah sesuai dengan penuturan guru	4
		Cerita cukup sesuai dengan penuturan guru	3
		Cerita kurang sesuai dengan penuturan guru	2
		Cerita tidak sesuai dan menyimpang dari penuturan guru	1
5.	Keruntutan Cerita	Penuturan cerita sangat teratur	5
		Penuturan cerita teratur	4
		Penuturan cerita cukup teratur	3
		Penuturan cerita kurang teratur	2
		Penuturan cerita tidak teratur	1
6.	Keberanian	Sangat berani tampil, sangat cepat mengambil inisiatif, dan mencoba hal baru tanpa ragu-ragu	5

	Berani tampil, cepat mengambil inisiatif, dan mencoba hal baru tanpa ragu-ragu	4
	Cukup berani tampil, cukup inisiatif dalam mencoba hal baru	3
	Kurang berani tampil, kurang inisiatif dan ragu mencoba hal baru	2
	Tidak berani tampil, tidak inisiatif, dan gugup	1
7.	Kelancaran	
	Penuturan sangat lancar, penempatan jeda dan kecepatan berbicara sangat baik	5
	Penuturan lancar, penempatan jeda tepat dan kecepatan berbicara baik	4
	Penuturan cukup lancar namun penempatan jeda dan kecepatan berbicara kurang tepat	3
	Penuturan kurang lancar, banyak jeda, dan kecepatan bicara tidak teratur.	2
	Penuturan tidak lancar, sering terhenti dan atau diam.	1

Sumber: Fitria Hadiyanti (2018, hlm. 29-30) disertai modifikasi peneliti.

- d. Jumlah skor dihitung dari keseluruhan skala yang didapatkan siswa
- e. Kualitas dihitung dengan cara $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$
- f. Kriteria ditentukan berdasarkan kualitas yang didapatkan siswa.

Tabel 3. 3 Kriteria Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor yang didapatkan
Sangat Baik	91-100
Baik	81-90
Cukup	70-80
Perlu Bimbingan	<70

Sumber: Panduan Penilaian Pendidikan (2016)

- b) Lembar Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Guru dan Siswa
Lembar ini digunakan sebagai bukti konkret untuk menggambarkan kejadian-kejadian nyata di lapangan dengan cara mengamati dan mencatat temuan-temuan mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Guru	Kegiatan Pembelajaran				Keterangan
	Keterlaksanaan		Siswa	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak			Ya
Kegiatan Pembuka					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

2) Instrumen Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan sebagai alat pengukur salah satu konsep dari mata pelajaran yang dipahami siswa.

c) Lembar Evaluasi (LE)

LE digunakan sebagai alat pengukur pemahaman konsep seluruh mata pelajaran.

3.3.2.3 Teknik Analisis Data

Jakni (2016, hlm. 99) mengartikan analisis data sebagai tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dalam penelitian. Dengan kata lain kegiatan ini digunakan untuk menginterpretasikan data yang menjadi fokus kajian sehingga mendapatkan makna yang sistematis dan dapat dipahami oleh peneliti. Penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan kata/ verbal. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran mengenai objek penelitian yang diperoleh dari hasil catatan lapangan berupa observasi kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas. Miles dan Huberman (dalam

Sugiyono, 2018: 428) berpendapat bahwa untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan mengenai masalah yang ditemukan di lapangan. Kemudian data tersebut direduksi dan difokuskan pada masalah tertentu. Mereduksi berarti menyortir data yang menarik, penting, dan baru. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menguraikan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, diagram, *flowchart*, dsb. Penyajian data tersebut kemudian diorganisasikan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

c) Penyimpulan Data (*Conclusion*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Data- data yang telah dianalisis sebelum ditarik sebagai simpulan awalnya berupa simpulan yang belum valid, namun lama kelamaan data tersebut akan menjadi valid dan konsisten karena didukung oleh banyaknya bukti-bukti yang kredibel. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif rata-rata (*mean*) dan persentase nilai.

a) Penyekoran Keterampilan Berbicara Siswa

Adapun skor keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Skor Keterampilan Berbicara Siswa

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Perlu Bimbingan

b) Persentase Tiap Indikator Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara siswa diperoleh dari skor indikator yang mereka capai ketika berbicara. Tiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda tergantung dari indikator yang mereka capai. Berikut adalah rumus menghitung indikator keterampilan berbicara.

$$TB = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Persentase tiap indikator keterampilan berbicara

$\sum N$ = Jumlah capaian skor tiap indikator

n = Jumlah keseluruhan skor tiap indikator

100% = Nilai konstanta

c) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara. Namun hasil penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini masih berupa skor. Oleh karena itu, skor keterampilan berbicara siswa harus dikonversikan dalam bentuk nilai akhir. Rumus konversi skor menjadi nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Keterangan:

NP = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Nilai konstanta

d) Rentang Predikat (Kriteria Keterampilan Berbicara)

Nilai akhir hasil keterampilan berbicara siswa kemudian diberi kriteria berdasarkan rentang predikat yang ditentukan dengan rumus berikut.

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai KKM}) + 1}{3}$$

Sumber: Depdiknas (2016, hlm. 46)

KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Sehingga rentang predikat tersebut dikalkulasika seperti berikut.

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{100-70+1}{3} = \frac{31}{3} = 10,33.$$

Berdasarkan kalkulasi tersebut, panjang interval untuk setiap predikat adalah 10 atau 11. Karena panjang interval nilainya 10 atau 11, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Bimbingan, maka untuk keterampilan berbicara interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Rentang Predikat Nilai Keterampilan Berbicara

Predikat	Rentang Nilai
Sangat Baik	91-100
Baik	81-90
Cukup	70-80
Perlu Bimbingan	<70

Sumber: Panduan Penilaian Pendidikan (2016)

e) Nilai Rerata Kelas

Untuk mencari nilai rerata keseluruhan siswa dalam satu kelas digunakan rumus mencari rerata (mean) data tunggal. Rumus mencari nilai rerata adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto
(2010, hlm. 284-285)

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

f) Nilai Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa dinyatakan tuntas apabila nilai siswa tersebut mencapai dan atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Sehingga siswa yang memperoleh nilai 70 dan atau melebihi nilai 70 dinyatakan tuntas. Sebaliknya jika siswa memperoleh nilai kurang dari 70, maka dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 3. 7 Kategori Ketuntasan Keterampilan Berbicara

Kategori	Nilai
Tuntas	70-100
Tidak Tuntas	< 70

g) Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (dalam Ardaya, 2016: 58)

Keterangan:

TB = persentase ketuntasan keterampilan berbicara

$\sum s \geq 70$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 dan yang melebihi nilai 70.

n = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Nilai konstanta

3.4 Indikator Keberhasilan Penelitian

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Telah terjadi perubahan dalam kemampuan berbicara siswa ke arah yang positif (minimal sebanyak 70%) setelah diterapkannya metode *storytelling* berbantuan *puppet show*.
- 2) Nilai tes keterampilan berbicara siswa ketika setelah diterapkan metode *storytelling* berbantuan *puppet show* adalah memenuhi dan atau melampaui nilai KKM yaitu 70.